

ANALISIS PENCAPAIAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU

Evi Gusniati Rahayu¹, Siti Badriah²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526
Evirahayu949@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of early childhood creativity through integrated learning. Integrated Learning is learning that integrates various aspects of learning using thematic approaches. To achieve aspects of child development optimally, the material presented is explained based on themes and sub-themes. This research method is a qualitative description, this research was conducted in TK Smart Kids. Qualitative data were analyzed using inductive processes with data reduction and data presentation in accordance with themes, and components. The population and sample of this study were children of kindergarten class B Smart Kids, West Bandung Regency. Early childhood creativity can be improved by implementing simple and practical steps in an integrated manner based on integrated learning, through stimulation of creativity learning so the creativity of early childhood can increase eight times higher through real practice making products of creativity. The results of this study are to find out whether children's achievement can be achieved or not. Furthermore, this research is part of the thesis that I will examine.

Keywords: *Creativity, early childhood, integrated learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu. Pembelajaran Terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik. Untuk mencapai aspek perkembangan anak dengan optimal, materi yang disampaikan dijelaskan berdasarkan tema dan subtema. Metode penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, penelitian ini dilakukan di TK Smart Kids Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan proses induktif dengan reduksi data dan penyajian data sesuai dengan tema, dan komponen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah anak-anak kelas TK B Smart Kids Kabupaten Bandung Barat. kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menerapkan langkah-langkah sederhana dan praktis secara terintegrasi berdasarkan pembelajaran terpadu, melalui stimulasi pembelajaran kreativitas maka kreativitas anak usia dini dapat meningkat delapan kali lebih tinggi melalui praktik nyata membuat produk kreativitas. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian kreativitas anak dapat tercapai atau belum. Selanjutnya penelitian ini adalah bagian dari skripsi yang akan saya teliti.

Kata Kunci: *Kreativitas, anak usia dini, pembelajaran terpadu*

Pendidikan anak usia dini (fase prasekolah) juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah diantaranya pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosialemosional, moral dan kesadaran beragama. Usia lahir sampai dengan pra sekolah merupakan masa keemasan sekaligus dengan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama, kognitif dan seni.

Anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi berbagai potensi-potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi: " suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SPN, 2005: 5).

Desain pembelajaran adalah fokus kedua dalam penelitian tindakan ini. Hal ini karena desain pembelajaran yang sistematis, efektif dengan pendekatan sistem diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Pendekatan sistem dilaksanakan melalui identifikasi tujuan pembelajaran, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi Walter Dick dan Carey (Asmawati, 2010). Berdasarkan uraian di atas, anak memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran yang mana hal itu merupakan salah satu karakteristik pembelajaran terpadu. Untuk itu bagi para penyelenggara pendidikan (guru) hendaknya memamami tentang konsep pembelajaran. Jadi untuk peningkatan kreativitas pada anak usia dini diperlukan desain pembelajaran yang sistematis. Desain pembelajaran dikemas ke dalam model pembelajaran terpadu.

HASIL

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Asep Herry Hernawan, dkk, 2008). Pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty salah satunya penerapan pendekatan integratif itu bersifat rentangan (*continuum*): di mulai dari keterpaduan sederhana yang berbasis satu mata pelajaran (*dicipline based*), meningkat ke keterpaduan mata pelajaran yang sejalan (*parallel discipline*), lintas mata pelajaran (*cross dicipline*), beberapa mata pelajaran (*multi dicipline*), antar mata pelajaran (*interdiciplinary*), integrasi dalam waktu atau hari-hari mata pelajaran (*integrated day*) dan integrasi dalam keseluruhan program sekolah (*complete program*).

Berdasarkan hasil para peneliti pelaksanaan proses pembelajaran kreativitas melalui pembelajaran terpadu meliputi: (a) perubahan bahasa yaitu dari kata tidak mampu menjadi mampu mengerjakan, (b) perubahan aktivitas dan praktik yaitu pada pre tes dan siklus kegiatan yang didesain dengan cara penerapan pembelajaran kreativitas dilaksanakan dari kegiatan yang mudah ke kegiatan yang sulit berdasarkan hasil skor dimensi-dimensi kreativitas yang diperoleh anak, (c) perubahan hubungan sosial dan bentuk organisasi yaitu pembelajaran kreativitas melalui strategi pembelajaran terpadu terbukti mampu membuat anak bekerja.

Dalam pembelajaran terpadu guru dapat melakukan kolaborasi dengan mendatangkan “ahli” ke kelas sebagai model. Refleksi juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran terpadu, refleksi adalah cara berfikir tentang apa mau dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses, pengetahuan yang telah dimiliki anak, diperluas melalui konteks pembelajaran yang kemudian diperluaskan sedikit demi sedikit. Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan mengendap di benak anak. Pada akhir pembelajaran, guru menyisihkan waktu sejenak agar anak melakukan refleksi. Realisasikan dapat berupa:

1. Pernyataan langsung tentang apa saja yang diperolehnya hari ini.
2. Catatan atau jurnal dibuku anak.

3. Pesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini.
4. Diskusi dan presentasi.
5. Hasil karya.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkret dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Patmonodewo (2003) mengatakan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Oleh karena itu pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kreativitas anak berdasarkan desain kurikulum terpadu yang direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan yang terurai di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu terbukti mampu menjadi pemecah masalah untuk peningkatan kreativitas anak usia dini. Hal ini karena pembelajaran terpadu tersebut memiliki langkah-langkah yang sederhana, mudah diikuti, bertolak pada satu tema yang terintegrasi secara utuh. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran terpadu. Karena dalam proses pembelajaran terpadu anak usia dini, pembelajaran terpadu sebagai proses yang mempunyai beberapa ciri yaitu berpusat pada anak, sehingga anak bisa menuangkan ide-ide yang kreatif dalam pembelajarannya dan proses pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawati, Luluk. (2010). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Diakses dari <https://doi.org/10.21009/JPUD.11>
- Beghetto, Ronald A, James C Kaufman dan Ryan Hatcher. (2015). *Applying Creativity Research to Cooking* (hal 171-177). *Journal of Creative Behaviour*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum TK (Pedoman Penyusunan Silabus) Dikdasmen, Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrate the Curricula*. Washington. DC: IRI/Skylight Training and Publishing, Inc.
- Halida. (2013). *Penerapan Model Networked (Jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Jamaris, Martini. (2010). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak: Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Jakarta: PPs UNJ
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.